

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dibicarakan sebab biasanya kecerdasan manusia dilihat dari seberapa tinggi seseorang tersebut mengenyam pendidikan. Dengan adanya pendidikan, manusia juga dapat mencapai kebutuhan hidupnya dengan berbagai cara. dalam hal ini pemerintah juga tidak serius dalam menggalakkan pendidikan, terbukti dengan adanya salah satu peraturan yang mengatur pendidikan yang tertuang dalam (UUD 1945 pasal 31 ayat 1, 2, dan 3, 2020). Diperkuat menurut Soeprapto (2013) Pendidikan, terutama pendidikan formal, adalah salah satu proses dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa yang penting. Sumber manusia yang terdidik sebagai hasil pendidikan akan besar berpengaruhnya pada perkembangan hidup bermasyarakat dan berbangsa. Pemerintah memberikan pelayanan pendidikan bersifat formal maupun nonformal. Pendidikan formal ialah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada tingkatan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan perguruan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan bimbingan kursus yang disediakan pemerintah atau pihak swasta lainnya.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) Pasal 3 yang berbunyi : pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada dasarnya pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan siswa dalam upaya untuk membantu siswa mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Menurut Amirin:[2013:4], bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun .

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogi yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi memandang pendidikan sebagai proses *educare*, yang berarti mengeluarkan dan menuntut, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Dari pengertian-pengertian dan analisis yang ada maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Pendidikan merupakan suatu upaya meningkatkan kualitas individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pendidikan juga merupakan faktor utama untuk pembentukan pribadi manusia, oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan yang berkembang pada masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan di Kota binjai. SMK Negeri 2 Binjai terletak di JL. Bejomuna No 20, Timbang Langkat, Kec. Binjai, Kota Binjai, Sumatera Utara. SMK Negeri 2 Binjai mempunyai visi terwujudnya sekolah yang menghasilkan lulusan unggul dan kompeten sesuai standar industri berdasarkan profil pelajar Pancasila. Sekolah ini memiliki 7 (tujuh) program keahlian, termasuk program keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan atau yang biasa disingkat dengan DPIB. Kompetensi keahlian DPIB merupakan salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 2 Binjai, dimana mempersiapkan lulusan yang akan siap kerja seperti sebagai *drafter*, ahli gambar, supervisor, dan ahli menghitung estimasi biaya konstruksi gedung yang dapat bersaing serta memenuhi kebutuhan lapangan kerja.

SMK Negeri 2 Binjai Kelas XI DPIB dengan mata Pelajaran Konstruksi Jalan Dan Jembatan tahun ajar 2025/2026 pada semester ganjil. Sudah disinkronkan dengan keterampilan yang terdapat di dalam dunia kerja. dalam elemen DPIB siswa diharuskan menguasai pembelajaran supaya tercapainya standar kompetensi pada dunia pekerjaan, sehingga siswa yang sudah selesai dari SMK sudah terbiasa dengan bagaimana dunia pekerjaan yang dibidangi oleh masing-masing dari siswa. Adapun yang menjadi capaian pembelajaran diantara program keahlian yang ada di SMK Negeri 2 Binjai adalah desain permodelan dan informasi bangunan yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar mengajar, meliputi berbagai elemen konstruksi keahlian DPIB dan salah satunya pada konstruksi jalan dan jembatan, adalah Pelajaran yang diajarkan di SMK Negeri 2 Binjai kelas XI elemen ini menjelaskan tentang teori yang dipelajari dari pengetahuan mendasar dan mendalam tentang jalan dan jembatan. Siswa dituntut untuk mampu menguasai pelajaran ini agar dapat menjadi bekal bagi siswa untuk dikembangkan dan diterapkan dalam dunia kerja nanti.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satu lembaga pendidikan formal pemerintah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan SDM yang berkualitas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK bertujuan untuk mempersiapkan para siswa menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja, dunia industri dan sekaligus memberikan bekal untuk siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan. dalam penjelasan Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional pasal 3 dan penjelasan pasal 15, menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan Pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja pada bidang tertentu, pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang Pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program Pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (PP No 29 Tahun 1990), Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Bidang tertentu merupakan bidang yang dipilih dan dipelajari selama peserta didik berada di lembaga pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan sub sistem pendidikan yang secara khusus membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja (UU No 20 Tahun 2003). Namun berdasarkan pengamatan proses belajar mengajar pada kelas dan wawancara pada 2 guru yang membidangi mata Pelajaran tersebut, dan pada beberapa guru lainnya, pada saat observasi dilakukan pada tanggal (14 Januari

2025) menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang meninjau siswa untuk aktif dalam merespons pelajaran yang disampaikan, dalam penjelasan guru lebih menekankan materi yang diberikan, sehingga siswa kurang aktif dalam meresponsnya dan pada saat saya melakukan PLP 2 saya melihat langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dan bagaimana cara siswa dalam merespons materi yang disampaikan.

Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran masih rendah seperti dalam memahami materi yang disampaikan siswa masih susah untuk menangkap. Materi yang diberitahukan oleh guru, dan dalam pembelajaran siswa masih rendah untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Siswa masih kurang dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini siswa hanya cenderung menerima Pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang belum dipahami, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapatnya.

Untuk mencapai hasil belajar maka siswa dilibatkan dengan berbagai aktivitas yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang dilakukan bukan hanya dengan membaca dan mendengar dari apa yang telah dijelaskan guru. Akan tetapi kemampuan kognitif pada siswa dapat dilihat dari intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa adalah memperhatikan guru, baik secara lisan atau bertanya dilakukan bila ada pelajaran

yang tidak dimengerti, mendengarkan dengan serius apa yang diajarkan guru. Emosional terlihat dalam sikap, toleransi, dan tanggung jawab, rasa sesama siswa dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya. Tabel 1.1 di bawah ini dapat dilihat data nilai hasil ujian harian elemen jalan dan jembatan kelas XI DPIB 1.

Tabel 1. 1 Data Nilai Hasil Ujian Harian Elemen Jalan dan Jembatan Kelas DPIB 1 SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2024/2025

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Predikat
	90-100	3	9.2%	Sangat kompeten
	80-89	8	24.2%	Kompeten
2024/2025	75-79	9	27.3%	Cukup kompeten
	<75	13	39.3%	Tidak kompeten
	jumlah	33	100%	

(Sumber: Guru mata pelajaran Jalan dan jembatan kelas XI DPIB 1 SMK Negeri 2 Binjai)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat standar kelulusan atau kriteria hasil belajar siswa XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran Genap 2024/2025 yang berjumlah 33 orang. Berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran jalan dan jembatan pada DPIB yang ditetapkan di SMK Negeri 2 Binjai adalah 75. Sesuai KKTP tersebut dapat diketahui hanya beberapa siswa yang sangat kompeten 9,2% (3 orang), kompeten 24,2% (8 orang), cukup kompeten 27,3% (9 orang), dan tidak kompeten 39,3% (13 orang). Seperti diketahui masih ada siswa yang nilainya di bawah ketuntasan minimum untuk elemen konstruksi jalan dan jembatan di SMK Negeri 2 Binjai, maka dengan itu dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada jalan dan jembatan masih perlu ditingkatkan lagi dari penjelasan tabel ini dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa yang sangat kompeten dan kompeten (33,4%) dan lebih banyak siswa (66,6%) masih berada pada kategori cukup kompeten dan tidak

kompeten. Terutama pada kelompok tidak kompeten yang cukup besar hampir 40% perlu menjadi perhatian khusus, dimana hasil tersebut memiliki kesenjangan rendah dan belum tepat pada di atas rata-rata 75 yang sesuai KKTP. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan metode ceramah atau pembelajaran langsung yang lebih berfokus pada guru.

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas menurut beberapa para ahli dapat dijelaskan seperti. Menurut Syah (2004:144), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Menurut Dalyono (2007:55-60), faktor yang mempengaruhi tersebut ada dua, terdapat faktor internal (yang berasal dari dalam diri) seperti pada kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar dan pada faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. *Think Pair Share* merupakan faktor eksternal yang dapat diaplikasikan guru. Dan dijelaskan sehingga memperkuat lagi faktor hasil belajar tersebut dengan beberapa para ahli. Menurut Caroll (Sudjana 2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa, (2) waktu yang tersedia bagi siswa, (3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi, (4) kualitas pengajaran, (5) kemampuan siswa. Menurut Hamzah B. Uno (2011) faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah , antara lain:

tujuan pembelajaran, motivasi belajar, kemampuan guru, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan faktor yang dijelaskan di atas, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* yang mengintegrasikan aplikasi canva untuk meningkatkan hasil belajar konstruksi jalan dan jembatan. Melihat kondisi yang ditemukan di atas maka perlu adanya inovasi yang dikembangkan model pembelajaran yang berlangsung di kelas, sehingga kecenderungan siswa untuk diam dan pasif akan berubah berubah menjadi aktif dan siswa akan termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, maka direncanakan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan mengintegrasikan menggunakan aplikasi Canva.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dengan Pelajaran dalam diskusi berpasangan merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pendekatan struktural. Pendekatan struktural menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu Pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi Pelajaran tersebut sehingga meningkatkan perolehan akademik dan keterampilan sosial. Kurniasih dan Berlin Sani (2016), menyatakan bahwa “ Model pembelajaran

Think Pair Share atau berpikir berpasangan adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”.

Model ini dikembangkan pertama kali oleh Frang Lyman dan Kologanya di Universitas Maryland. Menurut (Aminudin, 2017), model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih leluasa dalam berpikir dan merespons pengetahuan maupun soal yang diberikan. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mengembangkan pengetahuan bersama dengan pasangannya sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuannya. Menurut (Sondek dkk., 2017), model pembelajaran TPS juga mengajak siswa untuk bernalar, berpikir dengan leluasa, mencari jawaban dengan bebas, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran TPS telah banyak dipraktikkan oleh para pendidik maupun peneliti untuk menguji apakah model pembelajaran ini efektif dan baik untuk digunakan dalam merangsang pemahaman siswa sehingga dapat mempengaruhi keaktifan, berpikir dan hasil belajarnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (I.W.Daniel Winantara dan I Nyoman, 2017). Menurut (Agustin dkk, 2018), pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan hasil belajar, serta menurut (Karubaba dkk., 2019) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep.

Model TPS ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan siswa. Dalam model pembelajaran *Think Pair Share* diatas agar siswa dapat lebih memahami model tersebut, dalam mengintegrasikan model tersebut dengan memakai aplikasi Canva yang akan lebih membuat siswa lebih memahaminya baik dalam penyampaian materi dan menerapkan model tersebut dalam kelas dengan mengintegrasikan tersebut dapat diartikan pengertian dari integrasi berasal dari Bahasa Inggris "*integration*" yang berarti keseluruhan, istilah integrasi adalah pembaharuan atau penyatuan dari beberapa unsur-unsur berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat.

Integrasi pendidikan adalah harapan melahirkan manusia-manusia yang produktif, menghasilkan karya-karya nyata bagi kemajuan dirinya, bangsa dan negara. Integrasi diharapkan dapat menghasilkan karya-karya nyata bagi kemajuan dirinya, bangsa dan negara. Integrasi diharapkan dapat menghasilkan Pendidikan yang berkualitas tinggi yaitu, pendidikan yang memberikan bekal ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut integrasi adalah pernyataan keseluruhan unsur-unsur yang berbeda menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. sementara itu integrasi Pendidikan merupakan upaya manusia untuk menggabungkan pembelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh, dengan tujuan membentuk sikap dan perilaku siswa. Sehingga dapat kita ambil kesimpulannya bahwa mengintegrasikan suatu model pembelajaran berarti mengkombinasikan berbagai pendekatan, strategi, atau metode dalam proses belajar untuk menghasilkan hasil belajar dan pengalaman belajar yang lebih optimal dan menyeluruh.

Untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) tersebut saya mengintegrasikannya dengan Canva, dengan menggunakan Canva dalam model tersebut memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan siswa dan meningkatkan kreativitas mereka. Melalui analisis observasi terhadap sumber-sumber Pustaka, penelitian ini menemukan bahwa canva menjadi media yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran visual, dengan mengeksplorasi potensi integrasi aplikasi Canva dalam model pembelajaran tersebut dengan memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan oleh Canva seperti, template desain yang menarik yang bisa diterapkan melalui model *Think Pair Share*.

Dalam beberapa perbandingan dari berbagai beberapa sumber Pustaka yang mendukung bahwa integrasi Canva dalam pembelajaran memberikan dampak positif baik dalam hasil belajar siswa maupun terhadap motivasi belajar siswa. Siswa cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ketika dapat menggunakan platform kreatif seperti Canva, dimana dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dan mengintegrasikan dengan Canva dapat menghasilkan pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam konteks minat belajar siswa, keaktifan siswa dalam belajar, dan berpotensi meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran tersebut tidak hanya berfokus pada guru sebagai fasilitator tetapi keikutsertaan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan mereka lebih antusias untuk memahami konsep-konsep pembelajaran yang diajarkan.

Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi materi pembelajaran yang pasif, tetapi juga sebagai pencipta konten. Mereka belajar dengan cara yang lebih interaktif dan kolaboratif, menggabungkan keterampilan desain grafis dengan pemahaman konsep pembelajaran, penggunaan Canva tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada pemahaman konsep, prestasi akademik, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Sebagai alat yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, untuk mempersiapkan di era digital sekarang, untuk keterampilan yang relevan, sehingga dapat kita identifikasi masalah pada hasil belajar siswa tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Hasil belajar pada siswa pada konstruksi jalan dan jembatan masih tidak kompeten dimana terdapat (13 orang) dengan 39,3% kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai semester genap tahun ajaran 2024/2025
2. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang meningkatkan siswa untuk aktif dalam merespons, guru cenderung masih melaksanakan metode konvensional yakni kegiatan mencatat dan berceramah sehingga kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Dalam merespons materi yang disampaikan oleh guru siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai semester genap masih pasif dan kurang aktif sehingga sulit untuk membedakan atau memahami beberapa materi yang

disampaikan mengenai konstruksi jalan dan jembatan.

4. Belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang mengintegrasikan aplikasi *Canva* dalam meningkatkan hasil belajar konstruksi jalan dan jembatan siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai semester genap 2024/2025. Sehingga diterapkan pada semester ganjil kelas XI DPIB semester ganjil 2025/2026.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dipertimbangkan kemampuan penulis, biaya, keterbatasan waktu, dan luasnya cakupan masalah, maka perlu diadakan batasan masalah penelitian. Adapun batasan masalah yang akan ditulis adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif *Think Pair Share* pada pembelajaran konstruksi jalan dan jembatan SMK Negeri 2 Binjai kelas XI DPIB pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.
2. Elemen Materi yang akan disampaikan pada konstruksi jalan dan jembatan mampu mengetahui bagian jalan serta kelas jalan, memahami spesifikasi jalan dan perkerasan jalan serta fungsinya, analisis bagian perkerasan jalan, serta perhitungan lapisan perkerasan pada jalan. dengan menggunakan penyampaian materi memakai aplikasi *Canva* dengan mengintegrasikan model *Think Pair Share*, Penelitian ini dengan menggunakan 2 siklus pada siswa SMK Negeri 2 Binjai Kelas XI DPIB dengan mata Pelajaran Konstruksi jalan dan jembatan Tahun ajar ganjil 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang mengintegrasikan aplikasi Canva dapat meningkatkan hasil belajar konstruksi jalan dan jembatan siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai pada semester ganjil tahun 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu : Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar konstruksi jalan dan jembatan kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai pada semester ganjil 2025/2026 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan mengintegrasikan aplikasi *Canva*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan mengembangkan model pembelajaran *Think Pair Share* yang efektif diterapkan dalam proses pembelajaran pada elemen jalan dan jembatan.

2. Manfaat praktis

- a. Kepada kepala sekolah untuk memberikan masukan yang baik bagi kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

- b. Kepada guru, dapat disajikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang strategis, efektif dan efisien secara bermakna.
- c. Kepada peneliti selanjutnya, sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar di sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa.

